

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi perkembangan kesenian Ondel-ondel sedikit tergambarkan melalui celotehan dalam lagu Ondel-ondel karya Benyamin Sueb. Pada isi celotehannya tersebut dikatakan bahwa, kesenian Ondel-ondel pada masa ketika lagu Ondel-ondel muncul, telah menjadi salah satu media perekonomian melalui kata-kata tentang pemberian honor untuk para pelaku kesenian Ondel-ondel. Ini membuktikan bahwa fungsi dari Ondel-ondel tidak lagi sebatas ritual saja, namun juga telah memasuki wilayah industri dengan adanya sistem jual-beli. Sisi lain dari kemunculannya lagu Ondel-ondel pun merujuk pada dampak kepopuleran sosok Benyamin dan kreatifitasnya dalam mengembangkan musik Gambang Kromong. Lagu Ondel-ondel ini seketika mendongkrak eksistensi kesenian Ondel-ondel sebagai kesenian Betawi, sehingga menjadi jauh lebih dikenal serta figur boneka Ondel-ondel menjadi *icon* dan musik Gambang Kromong berhasil menguasai pasar industri musik rekaman.

Berdasarkan dari apa yang dijelaskan oleh John Storey mengenai eksistensi hasil budaya sebuah masyarakat adalah hasil budaya yang telah melalui selektifitas terbaik, eksistensi akan tetap terjaga apabila dilakukan suatu usaha yang menjadikan hasil budaya tersebut terbuka dan tetap berlaku. Ini lah gambaran secara keseluruhan pada kegiatan *ngider* Ondel-ondel yang dilakukan oleh komunitas Renggong Manis di Jakarta. Sebagai pelaku kesenian Betawi Ondel-ondel, mereka mengikuti perkembangan zaman agar Ondel-ondel tetap

dikenal dan tidak dilupakan, dengan begitu digunakanlah lagu Ondel-ondel dari Benyamin Sueb yang berperan sebagai media pengenalan.

Formasi atau bentuk komunitas Renggong Manis ketika menampilkan kesenian Ondel-ondel tidak begitu jauh berbeda dengan komunitas-komunitas lainnya, akan tetapi dengan masih menggunakan alat musik asli (tidak hanya memutar lagu melalui pengeras suara saja) bisa dikatakan bahwa komunitas ini termasuk ke dalam kelompok kesenian Ondel-ondel yang konservatif. Lagu Ondel-ondel dari Benyamin Sueb dimainkan bersama lagu-lagu khas Betawi lainnya ketika mereka *mengider* Ondel-ondel di jalan. Meskipun alat-alat musik mereka merupakan alat musik tradisional, namun secara melodis dari lagu-lagu yang dibawakan dapat diperdengarkan dengan baik melalui alat-alat musik yang diadaptasi dari kesenian ansambel Gambang Kromong. Adapun sewaktu-waktu mereka tidak menggunakan formasi alat musik yang asli, itu hanya merupakan cara untuk sekedar efisiensi waktu dan tempat saja. Sedangkan di sisi lain, para pelaku kesenian Ondel-ondel ini memang berkemampuan untuk memainkan alat musik Betawi dan tidak hanya sekedar memanfaatkan untuk tujuan ekonomi.

Lagu karya Benyamin Sueb ini dijadikan lagu tematik dalam setiap pertunjukan kesenian Ondel-ondel. Selain berguna agar lebih terasa familiar bagi penikmat keseniannya, lagu ini pun menjadi suatu identitas bagi kesenian Ondel-ondel. Kesenian yang telah hadir di tengah masyarakat Betawi sejak bertahun-tahun silam, bahkan diduga telah di ada sebelum pengaruh Islam masuk, membutuhkan suatu media baru guna mengembalikan sekaligus mempertahankan eksistensi kesenian Ondel-ondel di masa sekarang. Penggunaan lagu Ondel-ondel

dari Benyamin Sueb dianggap sebagai media pengenalan paling pas, ditambah proses berkesenian mereka yang kini lebih agresif dengan kegiatan *ngider* Ondel-ondel di sekitaran kota Jakarta.

Keagresifan para pelaku kesenian Ondel-ondel di Jakarta tak lain karena dipicu berbagai kebijakan politik yang turut berdampak pada ruang pertunjukan. Jika melihat pada penjelasan R.M Soedarsono, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial, politik, dan ekonomi mampu memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap kondisi suatu seni dan budaya dalam masyarakat. Hal ini terbukti pada fakta di lapangan bahwa perubahan sosial, kebijakan pemerintah, dan latar belakang ekonomi mempunyai peranan penting pada fase-fase perkembangan kesenian Ondel-ondel. Oleh sebab itu menjadi sangat logis apabila saat ini Ondel-ondel tidak lagi dianggap sebagai suatu wujud dari ritus, dan aktifitas *ngider* Ondel-ondel adalah suatu hal yang wajar sebagai suatu bentuk upaya menjaga eksistensi seni dan budaya tradisional masyarakat Betawi di Jakarta.

B. Saran

Kondisi perekonomian dan kebudayaan di Indonesia yang kini semakin berorientasikan industri semakin menghimpit komunitas-komunitas seni tradisi seperti Renggong Manis. Segala upaya dilakukan mereka untuk tetap mempertahankan eksistensi kesenian khas Betawi yaitu Ondel-ondel. Melihat apa yang diupayakan pemerintah sendiri untuk menjaga agar kesenian itu tetap hadir, kenyataannya belum lah sepenuhnya berhasil. Maka dari itu, diperlukan sebuah upaya lain agar pelestarian kebudayaan Betawi dan eksistensi keseniannya tidak

hanya bergantung pada masyarakat pemiliknya saja, melainkan didukung oleh seluruh elemen sehingga dapat membentuk sebuah ekosistem yang baik dari sisi budaya, industri, dan ekonomi.



KEPUSTAKAAN

A. Sumber Tercetak

Abdul, Chaer. 2015. *Betawi Tempo Doeloe: Menelusuri Sejarah Kebudayaan Betawi*. Jakarta: Masup.

Abdullah, Irwan. 2007. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abeyasekere, Susan. 1987. *Jakarta: A History*. Singapore: Oxford University Press.

Haryanto. 2015. *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Istiq, Nurul. 2012. "Tinjauan Kesenian Ondel-Ondel dan Media Permainan Anak-Anak". Skripsi Universitas Komputer Indonesia.

Lissandhi, Ayu Nova. 2014. "Kesenian Ondel-Ondel: Studi Dinamika dalam Kelompok Etnis Betawi di Jakarta". Skripsi Universitas Airlangga.

Nettl, Bruno. 1964. *Theory and Method in Ethnomusicology*. United Kingdom: The Free Press of Glencoe.

_____. 2010. *Nettl's Elephant: On the History of Ethnomusicology*. United States of America: University of Illinois Press.

Rice, Timothy. 2014. *Ethnomusicology: A Very Short Introduction*. United Kingdom: Oxford University Press.

S. Bassis, Michael. 1991. *Sociology an Introduction*. New York: McGraw Hill Inc.

- Saidi, Ridwan. 2002. *Ragam Budaya Betawi Vol. 4*. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman DKI Jakarta.
- _____. 2002. *Ragam Budaya Betawi Vol. 5*. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman DKI Jakarta.
- Sedyawati, Edi dkk. 1987. *Sejarah Kota Jakarta 1950 – 1980*. Jakarta: Departmen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.
- SJ. Karl Edmund Prier. 1996. *Ilmu Bentuk Analisa Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Soedarsono, R. M. 2003. *Seni Pertunjukan: Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Storey, John. 2008. *Cultural Theory and Popular Culture: Fifth Edition*. New York: Routledge.
- Sukotjo. 2002. *Jurnal Etnomusikologi Selonding Vol. 1*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta Press.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyuni. 2007. *Kompur Mleduk Benyamin S*. Jakarta: Hikmah.
- Yorita, Bernadetta. 1998. "Benyamin Sueb dan Penyebarluasan Kesenian Betawi". Skripsi Universitas Indonesia.

B. Sumber Internet

http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Aneka_Kesenian_Betawi diakses pada tanggal 22 Agustus 2016

https://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Khusus_Ibukota_Jakarta diakses pada tanggal 10 November

http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Sejarah_Ondel_-_Ondel_Betawi diakses pada tanggal 11 Desember 2016.

<http://www.beritabatavia.com/detail/2011/01/29/21/5775/kisah.wanita.simpanan.warnai.sejarah.batavia#.WD7cdc3RWvI> diakses pada tanggal 27 November 2016.

https://id.wikipedia.org/wiki/Benyamin_Sueb diakses pada tanggal 13 Desember 2016.

<http://komunitaspencintabenyaminsueb.blogspot.co.id/2013/12/sebutan-Ondel-ondel-terinspirasi-dari.html> diakses pada tanggal 11 Desember 2016.

<http://www.kapanlagi.com/showbiz/celebriti/dua-kali-lamaran-ditolak-benyamin-s-bawa-kabur-pacar-4d4cc6.html> diakses pada tanggal 17 Desember 2016.

<http://reviewmusik.com/inilah-alasan-mengapa-soekarno-melarang-ngak-ngik-ngok/> diakses pada tanggal 13 Desember 2016.

<http://www.mpokiyah.com/2016/03/08/ini-kisah-benyamin-s-seniman-betawi-yang-melegenda/> diakses pada tanggal 17 Desember 2016.

http://www.citraaryandari.com/?page_id=116 diakses pada tanggal 23 Maret 2017.

<http://irwan.net/kumpulan-lagu-lagu-lawakan-benyamin-s/> diakses pada tanggal 19 Desember 2016.

<http://reviewmusik.com/category/industri-rekaman/> diakses pada tanggal 13 Desember 2016.

C. Diskografi

Lagu Ondel-ondel Benyamin Sueb, 1971.

<https://www.youtube.com/watch?v=Jn5azImnFvs>

D. Narasumber

Aji, 25 tahun, Ketua Komunitas Renggong Manis, Kalibata Tengah XVII No.36
RT 002/ RW 05, Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan.

Bens Leo, Pemerhati Musik Industri, Jl. Lembah Cirendeu Permai II No.2, Lebak
Bulus, Jakarta Selatan.

Iip Adipriyatna, PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) Seni Musik Tradisi
Balai Latihan Kesenian Jakarta, Tanah Abang, Jakarta Pusat.



GLOSARIUM

Bareng-bareng	:	Bersama-sama
Batavia	:	Merupakan nama kota Jakarta pada tahun 1619 – 1942 sebelum diubah menjadi Jakarta
<i>Establish</i>	:	Berdiri, ditetapkan, atau bisa juga diistilahkan sebagai bentuk kemapanan
Kaoem Betawi	:	Merupakan nama kelompok etnis Betawi yang dibentuk oleh Husni Thamrin (1918) sehingga Betawi kemudian diakui sebagai sebuah etnis
<i>Melting Pot</i>	:	Istilah metaphor untuk masyarakat heterogen yang semakin homogeny. Elemen yang berbeda (melebur menjadi satu) dalam suatu kesamaan budaya yang harmonis
Ngak Ngik Ngok	:	Istilah yang dicetuskan Soekarno terhadap musik Barat, lalu diubah sebagai manifesto politik
<i>Ngider</i>	:	Bahasa lokal masyarakat Betawi yang artinya berkeliling/mengitari (biasanya digunakan dalam aktifitas berkesenian Ondel-ondel)
Nyai	:	Sebutan untuk wanita/istri simpanan pada era penjajahan. Istilah ini digunakan baik oleh masyarakat pribumi, maupun non pribumi
Ondel-ondel	:	Kesenian khas Betawi yang menampilkan sepasang boneka berukuran besar yang terbuat dari kayu

dengan diiringi musik dari instrumen Gambang
Kromong, dan dimainkan dengan cara diarak

Tionghoa : Istilah yang digunakan untuk menyebut masyarakat
keturunan etnis Cina

